

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi telah ditunjuk sebagai Taman Buru Nasional yang memiliki fungsi sebagai kawasan konservasi sekaligus hutan wisata sejak 15 Mei 1976. Dalam kurun waktu 34 tahun, Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi telah mengalami berbagai macam perencanaan dan pengelolaan untuk memenuhi fungsi-fungsinya. Namun masalah berupa kerusakan lingkungan terus terjadi, meskipun terdapat banyak peraturan mengenai hal-hal tersebut. Setelah melakukan beberapa pengamatan yang difokuskan pada potensi alam dan lingkungan yang dimiliki oleh kawasan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi memiliki potensi alam yang sangat mendukung kegiatan ekowisata. Potensi alam Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi berupa hewan liar, tanaman serta lahan beserta segala komponen yang terdapat di dalamnya. Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi adalah salah satu dari sedikit kawasan serupa di pulau Jawa yang memiliki begitu banyak kekayaan alam dalam wilayah yang cukup besar, terjangkau dari kota-kota besar lainnya, dan merupakan kawasan konservasi yang juga memiliki fungsi sebagai kawasan wisata, sehingga kekayaan ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Berbagai kendala yang dimiliki, dapat diatasi dengan solusi yang sederhana,

namun menuntut konsistensi dari pengelola agar dapat menjadi kawasan yang tetap terjaga keasliannya.

2. Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata yang berkelanjutan, apabila perencanaan pembangunannya dilakukan berdasarkan keadaan alam yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis, luas yang dapat digunakan sebagai kawasan pemanfaatan wisata adalah seluas 2.458 Ha yang kemudian dipilah menjadi dua zona utama, yaitu zona wisata buru dan zona wisata intensif. Selebihnya, adalah kawasan konservasi berupa buffer zone seluas 5.396 Ha dan zona perlindungan yang tidak dapat diganggu gugat penggunaannya seluas 4.584 Ha. Zona wisata buru terdiri atas area buru dan area penangkaran rusa. Sementara zona wisata intensif terbagi menjadi area pelayanan publik, area *outbound* dan *games*, area *war-zone*, area perkemahan, area pendidikan alam, dan area 'hijau'.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun perencanaan dan pengembangan ekowisata di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat disusun suatu rekomendasi untuk pengembangan kawasan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, yaitu sebagai berikut:

1. Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi memiliki potensi ekowisata yang sangat besar sebagai taman buru satu-satunya di Pulau Jawa, apabila dilihat dari berbagai potensi alam yang dimilikinya. Untuk itu, pengembangan ekowisata di

kawasan ini perlu mendapat perhatian yang lebih baik dari pemerintah, khususnya Dinas Budaya & Pariwisata bersama dengan Perhutani.

2. Pengelola harus menentukan pintu masuk tetap di kawasan ini, dan mulai memagari batas-batas kawasan agar pengamanan dan kelestarian kawasan ini terjaga. Usulan dari penelitian yang dilakukan menentukan pintu masuk lewat Kab. Bandung Barat (Cileunyi) adalah yang paling mudah diakses karena kondisi jalan yang baik.
3. Pengelola dapat meningkatkan dan memelihara objek-objek daya tarik wisata yang terdapat di kawasan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi. Hal ini dapat diwujudkan dengan melibatkan pihak-pihak lain yang terkait seperti investor, masyarakat dan unit aktivitas yang berkompeten dalam bidang pariwisata.
4. Fasilitas pendukung tidak dapat dikesampingkan dari kegiatan wisata yang ada. Pengadaan dan peningkatan kualitas fasilitas perlu diperhatikan agar dapat mendukung kegiatan ekowisata. Meskipun berbasis ekowisata, tidak berarti fasilitas hanya disediakan seadanya. Kebersihan dan ketersediaan beberapa elemen utama seperti air dan listrik adalah mutlak dalam ekowisata.
5. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam pariwisata. Pelatihan khusus dapat dilakukan oleh pihak pengelola untuk mendapatkan tenaga kerja profesional yang mumpuni.

C. Saran Studi Lanjutan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam studi, maka untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil studi perlu dilakukan beberapa studi lanjutan sebagai berikut:

1. Pendataan yang lengkap dan akurat mengenai potensi alam di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi sehingga dapat dilakukan penilaian yang lebih representatif.
2. Studi yang lebih luas terhadap peletakan fasilitas.
3. Studi yang lebih mendalam mengenai potensi sosial di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi.

